

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dari pembahasan-pembahasan dan analisis yang dilakukan terhadap sederetan data tentang komunikasi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an diperoleh beberapa kesimpulan penting yaitu :

1. Terminologi komunikasi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an.

Terminologi komunikasi dalam Al-Qur'an ditunjukkan dengan beberapa kata yang memiliki dimensi komunikasi dalam Al-Qur'an, yaitu, *al-Ittiṣal*, artinya: *sampaikan*, bacalah, *اقرأ* (Qs.96:1), *Balligu* (*sampaikan*), (Qs. 5:67), *Basyir* (*khabarkanlah*), *Albayân* (*penjelasan*), dan *al-Qawl* (*Qawlan*), *يكتب* = *menulis*, (Qs.al-baqoroh:282), *حور* = *dialog*, (Qs. Al-Kahfi:38), *ادع* = *serulah*, (Qs.An-nahl,125). Dari beberapa kata di atas, kata *البيان* dan *قولا* merupakan kata yang lebih dekat konotasinya dengan kegiatan dan makna komunikasi sebagaimana di pahami dalam disertasi ini.

2. Berdasarkan pada hasil eksplorasi terhadap kisah pendidikan yang dilakukan oleh Luqman, Ibrahim, dan Ya'kub, Ismail dan Yusuf as, khaidir dan Musa as, diketahui aktivitas komunikasi pendidikan dalam Al-qur'an sebagai berikut: Pertama, komunikasi pendidikan antara pendidik dan peserta didik, berdasarkan pada kata kunci yang ditemukan yaitu: *يبيني*, *يعظه*, *قال* bersifat verbal dan face to face, arah komunikasinya terdapat komunikasi satu arah (*one way communication*) dan dua arah (*two way traffic communication*). Bentuk komunikasinya interpersonal dyadic dan komunikasi kelompok. Materi pembelajarannya harus di rancang dan disesuaikan dengan faktor-faktor psikologis peserta didik, baik kognisi, afeksi dan psikomotor. Sebab itu komunikasi pendidikan

Islam berbasis psikologis, persuasiv, demokratis dan kontinyu. Pendekatan ini dalam komunikasi pendidikan Islam menempatkan “kredibilitas” pendidik menjadi kunci penting keberhasilan komunikasi pendidikan. Komunikator (pendidik) harus memiliki kompetensi dan nilai diri (kepribadian) yang tinggi, (*Expertise* = keahlian) dan (*Trustworthiness* = nilai kejujuran dan ketulusan atau dapat dipercaya), sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Kedua: komunikasi pendidikan antara peserta didik dengan pendidik berdasarkan pada kata kunci : *قَالَ* , *يَأْتِ* dalam proses komunikasinya secara substansial sama, yakni komunikasi interpersonal dua arah dan komunikasi kelompok. Dalam aktivitas komunikasi peserta didik harus mempertimbangkan situasi dan kondisi, sopan, harus bicara lemah lembut, penuh hormat, sayang kepada pendidik, dan harus selalu menjaga hubungan baik dengan pendidik meskipun berbeda keyakinan.

Ketiga: komunikasi pendidikan antara sesama peserta didik. Berdasarkan analisis terhadap hasil penafsiran Qs. Yusuf ayat: 89-90 dan 91-92 ditemukan bahwa komunikasi pendidikan bersifat banyak arah dan informativ. Komunikasi berlangsung dalam situasi saling menjaga perasaan, halus, sopan termasuk dalam menyampaikan kritik dan saran antar sesama peserta didik. Karena itu harus saling memaafkan bila terjadi kesalahan, serta dibangun perasaan setara dan seimbang antar sesama. Dengan begitu akan terwujud dialog, saling peduli, dan saling memperhatikan. Hal tersebut menjadi modal penting dalam keberhasilan proses pendidikan.

3. Tehnik menyampaikan materi (pesan) komunikasi pendidikan dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan beberapa hal : 1. Penyampaian informasi (materi) pendidikan secara informative dan persuasiv (psikologis). 2. Pengembangan ranah afeksi harus di prioritaskan pada peserta didik di level PAUD dan SD/MI. 3. Tauhid menjadi landasan

kegiatan komunikasi pendidikan Islam. 4. Kegiatan pembelajaran mendahulukan nahi (larangan) dari pada suruhan (amar). 5. Dalam perspektif komunikasi pendidikan, seluruh kegiatan komunikasi pendidikan, harus dalam koridor nilai-nilai komunikasi pendidikan Islam, yaitu; , (قَوْلًا لَيِّنًا , قَوْلًا مَيْسُورًا , قَوْلًا كَرِيمًا , قَوْلًا سَدِيدًا , قَوْلًا مَعْرُوفًا) (بَلِيغٌ)

4. Implementasi komunikasi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an.

Perlu disadari oleh pendidik dan peserta didik (in formal, formal maupun non formal) bahwa, menurut isyarat Al-Qur'an komunikasi pendidikan yang paling efektif dalam pelaksanaan pendidikan, adalah komunikasi interpersonal (tatap muka), yang memuat komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi interpersonal sangat efektif dalam merubah pendapat, sikap dan perilaku, karena pendekatannya informative dan persuasiv. Dalam komunikasi ini peran pendidik sangat dominan, bahkan dalam kondisi tertentu belum dapat digantikan perannya secara dominan dengan instrument yang lain. Disamping itu secara metodologis dalam proses pembelajaran, komunikasi verbal dengan bentuk komunikasi interpersonal dapat dikembangkan ke dalam berbagai varian komunikasi, dengan dua arah atau multi arah sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan pendidikan. Tentu dalam hal ini sangat ditentukan oleh kompetensi guru/pendidik dalam keilmuan komunikasi pendidikan, maupun kompetensi nilai diri (kepribadian) yang tinggi, (*Expertise* = keahlian) dan (*Trustworthiness* = nilai kejujuran dan ketulusan atau dapat dipercaya).

Tauhid, menjadi landasan komunikasi pendidikan Islam, dalam semua level dan jenjang pendidikan, Implementasinya dalam pendidikan formal dapat dilakukan dengan mengaitkan materi-materi pembelajaran dengan ke Maha besaran Allah swt.

B. Saran-saran.

Dari beberapa temuan penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal berikut ini :

1. Kepada para pendidik, dan pengelola lembaga pendidikan diharapkan untuk memahami dengan lebih baik, tentang urgensi komunikasi pendidikan Islam, dalam proses pendidikan. Bahwa keberhasilan komunikasi pendidikan akan turut berkontribusi terhadap kesuksesan proses pendidikan secara keseluruhan.
2. Kepada para pendidik diharapkan untuk dapat memiliki kepribadian yang dapat diteladani oleh peserta didik, karena dalam komunikasi pendidikan Islam, keseluruhan fisio-fisik pendidik merupakan nilai-nilai pendidikan. Nilai-nilai kompetensi dalam komunikasi pendidikan Islam dalam al-qur'an tidak hanya dibatasi pada kompetensi mengajarkan, tapi juga kompetensi kepribadian, sebab semuanya (unsur fisio-fisikis) merupakan instrument komunikasi pendidikan Islam.
3. Kepada para pendidik dan peserta didik, diharapkan untuk memahami dan melaksanakan nilai-nilai dan prinsip komunikasi pendidikan Islam dalam proses pembelajaran:
 - a. *Tauhid* adalah landasan proses komunikasi pendidikan Islam, karena itu dalam setiap aktivitas pembelajaran hendaknya dimulai dengan prinsip tauhid dan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan *tauhid*.
 - b. Dalam proses pembelajaran hendaknya dilakukan dalam nilai komunikasi pendidikan Islam, dimana proses penyampaian informasi, harus dalam koridor informasi yang; benar, tegas, dipahami (sampai), lemah lembut dan pantas untuk disampaikan.

Wallahu a'lam bish showab.